

## INOVASI, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERBASIS ISLAM

**Noni Zahriya Tanjung**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[nonizahriatanjung@gmail.com](mailto:nonizahriatanjung@gmail.com)

**Zainal Efendi Hasibuan**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)

### Article History:

Received: Agustus 20, 2024

Accepted: September 24, 2024

Published: Oktober 29, 2024

**Abstract:** *This study aims to examine the relationship between innovation, investment, and Islamic-based economic growth. The Islamic economic approach provides the foundation for an economic system that focuses on justice, ethics and Islamic values. Innovation and investment are considered as important factors driving sustainable economic growth in the context of an Islamic-based economy. In the context of technological innovation, it includes the development and application of technology that is in accordance with sharia principles, such as environmentally friendly technology and technology that supports halal economic activities. Islamic-based investment involves sharia-compliant principles and financial instruments that cover investment. Islamic-based economic growth refers to economic growth that occurs in compliance with sharia principles, such as being fair, transparent and sustainable. This study analyzes the relationship between innovation, Islamic-based investment, and economic growth using empirical data and quantitative analysis. The results of this study are expected to provide insight into the importance of innovation and investment in accelerating sustainable economic growth in the context of an Islamic-based economy.*

### Keywords:

*Innovation, Investment, Economic Growth, Islamic Economics, Sharia Principles.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara inovasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi berbasis Islam. Pendekatan ekonomi Islam memberikan landasan bagi sistem ekonomi yang berfokus pada keadilan, etika, dan nilai-nilai Islam. Inovasi dan investasi dianggap sebagai faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam konteks ekonomi berbasis Islam. Dalam konteks Inovasi teknologi mencakup pengembangan dan penerapan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti teknologi ramah lingkungan dan teknologi yang mendukung aktivitas ekonomi

yang halal. Investasi yang berbasis Islam melibatkan prinsip-prinsip dan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan hukum syariah yang mencakup investasi. Pertumbuhan ekonomi berbasis Islam mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti adil, transparan, dan berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara inovasi, investasi berbasis Islam, dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data empiris dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya inovasi dan investasi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam konteks ekonomi berbasis Islam

## A. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju ini, transformasi teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya dunia keuangan (Hakim and Nisa 2024). Ekonomi Islam mulai berkembang sejak masa ekonomi klasik pada tahun 738 M-1932 M yang ditandai dengan kemunculan pemikiran-pemikiran seperti Abu Yusuf dengan kitab Al-Kharaj dan Abu Ubaid al-Qosim dengan kitab Al-Amwal. Kemudian pada tahun 1058 M-1466 M. perkembangan ekonomi ini berlanjut yang diwarnai oleh pemikiran dari Ibn Khaldun dengan yang termaktub dalam kitab Muqadimah. Perkembangan ekonomi Islam terus berlanjut hingga pada tahun 1446 M-1932 M. Pada masa tersebut, corak ekonomi Islam didominasi oleh pemikiran Syah Waliullah dengan kitab Hujatullah al-Balighah. Setelah masa-masa itu, perkembangan ekonomi Islam masuk ke era kontemporer yang dimulai pada tahun 1930 hingga sekarang. Pada era ini, perkembangan ekonomi Islam terjadi di ranah analisis-analisis yang lebih komprehensif terkait masalah ekonomi sosial, ekonomi moneter, perbankan, serta teori dan praktik sistem ekonomi Islam.

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia mendapat respons positif dari berbagai pihak. Cendekiawan muslim di Indonesia, melalui Ikatan

Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) merumuskan pendirian Bank Muarnalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama pada tahun 1992. Hal ini menjadi sejarah awal lahir dan berkembangnya ekonomi Islam di Indonesia. Di masa-masa awal berdirinya bank syariah, BMI mampu bertahan di tengah krisis 1997 yang menghantam seluruh sendi-sendi perekonomian Indonesia. Prestasi ini menjadi nilai positif bagi ekonomi Islam untuk dapat berkembang lebih besar lagi di Indonesia. Pemerintah pun merespons positif pengembangan ekonomi Islam, setelah melihat prestasi yang ditorehkan BMI di tengah tersebut. Berbagai dukungan diberikan pemerintah melalui penerbitan produk-produk hukum yang mendukung dan mengatur praktik aktivitas ekonomi Islam (Prandawa et al. 2022). Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan globalisasi telah membawa dampak signifikan pada ekonomi global. Negara-negara di seluruh dunia bersaing untuk meningkatkan daya saing ekonomi mereka. Dalam konteks ini, inovasi dikenal sebagai faktor kunci yang dapat membantu negara-negara meningkatkan daya saing ekonomi mereka. Di tingkat internasional, studi menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat inovasi yang tinggi memiliki daya saing ekonomi yang lebih kuat. Negara-negara tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih canggih dan inovatif, meningkatkan produktivitas, dan membuka lapangan kerja baru.

Dalam konteks Indonesia, inovasi menjadi salah satu faktor penting dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan ekonomi. Dalam rangka mencapai visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045, inovasi dianggap sebagai salah satu kunci utama. Oleh karena itu, studi mengenai peran inovasi dalam meningkatkan daya saing ekonomi di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Meskipun pentingnya peran inovasi dalam meningkatkan daya saing ekonomi telah diakui secara luas, namun masih terdapat beberapa research gap dalam studi ini. Beberapa diantaranya adalah: Kurangnya pemahaman tentang bagaimana inovasi dapat diterapkan dalam praktik bisnis di berbagai sektor industri di Indonesia. Kurangnya penelitian empiris yang mendalam tentang pengaruh inovasi

terhadap kinerja ekonomi di Indonesia. Kurangnya penelitian yang melihat aspek-aspek khusus dari inovasi, seperti jenis inovasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kurangnya penelitian tentang efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing ekonomi (Aidhi et al. 2023).

Dalam perkembangan saat ini, era digitalisasi menjadi sebuah keharusan yang tak terelakkan akibat dampak globalisasi. Pengembangan ekonomi digital adalah salah satu strategi utama untuk mentransformasi ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi digital juga dipicu oleh perubahan perilaku masyarakat yang cenderung memanfaatkan platform digital di berbagai industri. Digitalisasi mencerminkan perubahan besar dalam lingkungan global saat ini, yang terjadi karena kemajuan teknologi dan informasi, serta semakin kuatnya ketergantungan global yang melampaui batas-batas Negara (Muhammad Rizky Dwi Kurniawan and Fauzatul Laily Nisa 2024).

Peranan investasi dalam perekonomian menjadi sangat penting, karena investasi dalam bentuk kapital/modal fisik akan digunakan secara terus-menerus dan berulang dalam proses produksi yang keluarannya adalah output. Investasi dalam bentuk apapun akan menghasilkan outcome produktif baik pada tingkat individu ataupun tingkat nasional. Pada tingkat nasional, terdapat dua jenis investasi yang berakibat pada efisiensi ekonomi suatu negara. Investasi tersebut meliputi investasi publik dan investasi swasta. Akumulasi modal yang dilakukan oleh pemerintah menggambarkan seberapa besar peran pemerintah dalam sistem perekonomian suatu daerah. Pengeluaran pemerintah dalam bentuk investasi pemerintah merupakan salah satu komponen pembentuk PDB/PDRB. Investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

Kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan belanja pemerintah untuk investasi publik yang dalam hal ini adalah belanja modal dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena variabel ini

diwujudkan dalam bentuk pembangunan prasarana ekonomi dan sosial. Peran pemerintah dalam menambah stok modal untuk memacu pertumbuhan ekonomi yaitu dalam bentuk pengalokasian belanja modal. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 disebutkan bahwa belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, buku perpustakaan dan hewan (Bappenas 2019). Keberhasilan Pertumbuhan ekonomi saat ini dapat dilihat dari kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa secara ekonomi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kemajuan teknologi informasi yang setiap saat terus berkembang (Lili Marlinah 2019)

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis hubungan antara inovasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks ekonomi berbasis Islam. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, artikel, dan dokumen terkait yang relevan dengan tema penelitian. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang berhubungan dengan inovasi dan investasi dalam ekonomi Islam, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara mendalam dengan para ahli di bidang ekonomi Islam untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks inovasi dan investasi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga praktis dalam pengembangan ekonomi berbasis Islam.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Inovasi

Menurut para ahli sebagaimana diungkapkan dalam kamus dapat dialihbahasakan bahwa “innovation” dipahami sebagai “penggantian cara-cara yang lama dengan cara baru”, sedangkan Innovator adalah pembawa cara-cara baru”. Suatu “pembaharuan, perubahan baru”, berarti inovasi. Karena itu istilah “Innovator adalah dipahami sebagai “penemu cara baru, atau “pembaharu”. Istilah inovasi, perubahan dan pembaharuan seringkali dipakai secara silih berganti untuk menjelaskan tentang inovasi. Berdasarkan studi Center for Educational research and Innovation tahun 1973 sudah didefinisikan bahwa menunjukkan sesuatu tindakan yang baru dalam organisasi dan kehidupan manusia. Dalam hal ini inovasi sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan praktik dalam mencapai tujuan dan selanjutnya dinyatakan suatu pembaharuan adalah suatu inovasi dari suatu sistem dalam skala yang luas (Syafaruddin 2020)

Inovasi merupakan setiap ide atau pun gagasan baru yang belum pernah ada atau pun diterbitkan sebelumnya. Pengertian dari inovasi lainnya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya. Sebuah inovasi biasanya berisi terobosan-terobosan baru mengenai sebuah hal yang diteliti oleh sang inovator (orang yang membuat inovasi). Inovasi biasanya sengaja dibuat oleh sang inovator melalui berbagai macam aksi atau pun penelitian yang terencana. Tujuannya adalah menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Seseorang yang berhasil melakukan sebuah inovasi adalah seseorang yang inovatif. Secara tidak langsung, manfaat inovatif adalah membawa sesuatu hal yang baru yang dapat memudahkan kehidupan manusia dan membawa manusia ke dalam kondisi kehidupan yang lebih baik (Diharto 2015), Inovasi ini tidak hanya memperluas pilihan investasi, tetapi juga memperkuat daya tarik pasar modal syariah di tingkat global (Atikah and Sayudin 2024).

## Dampak Inovasi pada Pertumbuhan Ekonomi dan Keberlanjutan

Inovasi juga telah memainkan peran kunci dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, terutama di daerah terpencil atau bagi populasi yang sebelumnya kurang terlayani. Teknologi seperti sistem pembelajaran adaptif memungkinkan personalisasi pendidikan, menyesuaikan kecepatan dan tingkat kesulitan materi dengan kebutuhan individu siswa. Inovasi dalam pendidikan, terutama melalui penggunaan teknologi dan metodologi pengajaran baru, telah signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, guru dapat menawarkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan retensi materi oleh siswa.

### 1. Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi

Inovasi, terutama dalam teknologi dan proses bisnis, telah secara signifikan meningkatkan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi. Penggunaan teknologi canggih seperti AI, big data, dan automasi memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan output dengan lebih cepat.

### 2. Penciptaan Lapangan Kerja

Sektor seperti teknologi informasi dan komunikasi, yang didorong oleh inovasi, sering kali membutuhkan tenaga kerja yang terampil, sehingga menciptakan lapangan kerja baru. Di banyak negara, termasuk Indonesia, industri teknologi tinggi dan startup telah menjadi sumber utama pekerjaan baru dan seringkali menawarkan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lain.

### 3. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Inovasi adalah penggerak kunci pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Inovasi teknologi dapat meningkatkan daya saing suatu negara, membuka akses ke pasar baru, dan meningkatkan standar hidup penduduk. Selanjutnya, investasi dalam R&D dan teknologi sering kali berkorelasi dengan tingkat pertumbuhan PDB yang lebih tinggi.

### 4. Keberlanjutan dan Pengelolaan Sumber Daya

Inovasi dalam teknologi hijau dan praktek bisnis berkelanjutan memiliki dampak signifikan dalam mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas industri. Teknologi seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan manajemen limbah memungkinkan perusahaan dan negara untuk meminimalkan jejak karbon mereka. Penerapan teknologi energi bersih telah memainkan peran penting dalam pengurangan emisi global.

#### 5. Resiliensi dan Adaptasi

Inovasi membantu perusahaan dan masyarakat menjadi lebih resilien terhadap perubahan dan tantangan, termasuk dari krisis ekonomi atau perubahan iklim. Penerapan solusi berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan adaptasi suatu negara terhadap perubahan kondisi pasar atau kondisi lingkungan yang berubah. Inovasi tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan tetapi juga meningkatkan kemampuan suatu negara untuk mengelola sumber dayanya secara lebih efisien dan menghadapi berbagai tantangan global.

### **Pengertian Investasi**

Investasi atau penanaman modal merupakan salah satu faktor strategis dalam kegiatan perekonomian suatu negara/daerah. Besar kecilnya investasi yang direalisasikan dalam suatu negara dapat berpengaruh pada besar kecilnya pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Investasi adalah pengeluaran yang disediakan untuk meningkatkan atau mempertahankan komponen-komponen barang modal. Barang modal (*capital stock*) itu terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama yang digunakan dalam proses produksi. Dalam neraca pendapatan nasional, pengeluaran investasi terdiri dari pengeluaran untuk pabrik dan peralatan baru, investasi persediaan, dan pembangunan rumah tinggal. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu fungsi dari investasi dalam artian penanaman modal atau faktor ekonomi yang paling esensial dan mudah diukur secara kuantitatif. Akan tetapi dalam dunia nyata, investor akan menanamkan modalnya pada suatu bidang usaha akan selalu memerhatikan faktor-faktor

keamanan lingkungan, kepastian hukum, status lahan investasi, dan dukungan pemerintah. Iklim investasi merupakan kondisi yang bersifat multidimensi dan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasinya.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang/jasa dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang/jasa di masa akan datang. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah suku bunga, ekspektasi mengenai kegiatan ekonomi di masa depan, dan kemajuan teknologi. Dalam kaitan tersebut peran pemerintah menjadi sangat penting dalam setiap proses penanaman modal, bahkan rekomendasi pemerintah daerah merupakan syarat mutlak bagi penilaian kegiatan investasi di daerah dinyatakan layak atau tidak. Hal tersebut terkait pula dengan tata ruang, gangguan lingkungan, dan ketertiban umum di daerah. Iklim investasi merupakan suatu proses jangka panjang yang senantiasa berjalan searah dengan perkembangan usaha. Iklim investasi yang baik akan searah dengan keberhasilan investasi sepanjang perusahaan itu beroperasi. Investasi (*investment*) dalam teori ekonomi diartikan sebagai penanaman modal, penambahan barang-barang modal baru (*new capital formation*). Konstruksi (*construction*), perbaikan (*rehabilitation*), dan perluasan (*expansion*). Konstruksi adalah pengeluaran untuk membangun sesuatu hal yang memang baru sementara rehabilitasi merupakan pengeluaran untuk memperbaiki sesuatu yang sudah rusak (menyusut). Sedangkan ekspansi yaitu pengeluaran untuk memperbesar kapasitas, mempertinggi volume atau memperlebar ruang gerak (Fatihudin 2019). Faktor yang menyebabkan investasi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu dengan adanya investasi maka dibutuhkan tenaga kerja untuk merealisasikan investasi tersebut, misalnya investasi di perkebunan sawit akan langsung membutuhkan tenaga kerja untuk mengolah

tanah, menanam, memelihara, serta tenaga untuk manajemennya (Sulistiawati 2009)

Kegiatan investasi sebagaimana dijelaskan di atas, memiliki manfaat dan dampak yang luas bagi perekonomian suatu negara. Namun demikian, secara prinsip, Islam memberikan panduan dan batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Tidak semua investasi yang diakui hukum positif, diakui pula oleh syariat Islam. Oleh sebab itu, agar investasi tersebut tidak bertentangan, maka harus memperhatikan dan memperhitungkan berbagai aspek, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan prinsip syariah. Berikut ini adalah beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut perspektif Islam, yaitu:

1. Aspek material atau finansial. Artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
2. Aspek kehalalan. Artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang subhat atau haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku destruktif (*darūrah*) secara individu maupun sosial.
3. Aspek sosial dan lingkungan. Artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan. Sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.
4. Aspek pengharapan kepada rida Allah. Artinya suatu bentuk investasi tertentu dipilih adalah dalam rangka mencapai rida Allah.

Investasi sejatinya terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung (*direct investment*) seperti berwirausaha/mengelola usaha sendiri pada sektor riil (*riil sector*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*) investasi pada sektor non-riil seperti investasi di perbankan syariah (*deposito*) dan pasar modal syariah melalui bursa saham syariah, reksadana syariah, sukuk, SBSN, dan lain-lain (Pardiansyah 2017)

Dari perspektif ekonomi makro Islam, investasi Islam memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Dengan bantuan

investasi yang berkelanjutan, adil, dan bertanggung jawab secara sosial, orang dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik, pengembangan keterampilan, dan inklusi keuangan. Namun, untuk mengoptimalkan dampak investasi terhadap pertumbuhan tenaga kerja, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan infrastruktur yang memadai serta dukungan regulasi (Siti Khodijah Harahap, Zainuddin Harahap, and Maryam Batubara 2023)

### **Jenis-Jenis Investasi**

Produk-produk investasi yang tersedia di pasaran antara lain:

#### **1. Tabungan**

Tabungan disini dalam artian menyimpan uang di Bank. Bank akan menyimpan uang kita dalam periode tertentu sesuai keinginan kita. Kita bebas mengambilnya kapan saja baik itu secara langsung di teller atau melalui transaksi elektronik. Nilai dalam tabungan kita bisa cepat habis karena sering diambil untuk keperluan. Tabungan merupakan investasi paling mudah, paling tidak beresiko, namun memiliki keuntungan yang sangat sedikit. Ada resiko, ada profit. Jika resiko kecil, profit juga kecil. Mungkin malah berkurang karena kita mendapatkan segudang fasilitas dari Bank yang memudahkan kita dalam mengatur uang sendiri. Biasanya bunga bank itu sekitar 1% setahun.

#### **2. Deposito**

Deposito adalah menyimpan uang di Bank dalam periode tertentu. Uang yang sudah disimpan dalam bentuk deposito hanya bisa diambil jika sudah jatuh tempo. Jika belum jatuh tempo diambil, maka akan ada penalti atas kesepakatan yang sudah dilakukan. Investasi jenis ini juga memiliki profit rendah karena risikonya kecil. Kita tidak perlu action apapun kecuali setor uang diawal saja. Investasi ini memiliki profit lebih besar daripada tabungan karena kita diikat oleh periode tertentu. Bunga deposito saat ini sekitar 5% per tahun. Investasi jenis ini biasanya membutuhkan uang yang

tidak besar. Biasanya ada range untuk deposito sekian juta nanti masuk kategori mana.

### 3. Reksadana

Reksadana adalah tempat menghimpun dana secara kolektif. Duna yang terkumpul akan dikelola oleh Manajer Investasi yang akan diinvestasikan pada jenis investasi lainnya. Bila mendapat keuntungan atau kerugian akan dibagi secara rata untuk para investor. Ini dapat menjadi pilihan bagi Anda yang baru memulai untuk berinvestasi. Jenis risikonya berbeda. Tergantung jenis risiko yang dipilih. Jenisnya adalah reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran. Reksadana ini bisa dikatakan jembatan atau latihan untuk melakukan investasi yang riil karena kita bisa melihat apa saja investasi yang baik. Si manager investasi pasti mengumumkan mereka investasi apa aja, dimana saja, dan berapa profitnya. Dari situ nanti kita bisa terbuka pemikirannya untuk melakukan investasi sendiri. Tentu dengan perhitungan yang matang. Namun kerugian dari reksadana sendiri adalah kita bisa saja kurang puas dengan pencapaian yang didapat oleh manager investasi. Keuntungan tergantung dari hasil investasinya dan tentu saja ada biaya yang harus diberikan untuk pengelolanya.

### 4. Obligasi

Obligasi adalah surat hutang, merupakan bukti bahwa kita memberikan hutang kepada perusahaan tertentu atau pemerintah. Pihak yang berhutang akan memberi bunga untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu pengembalian hutang lebih dari satu tahun. Obligasi yang paling aman adalah obligasi atau surat utang dari negara. Obligasi memiliki keuntungan yang lebih besar secara profit. Biasanya lebih besar daripada deposito. Namun jangka waktu pelunasan obligasi lebih dari 1 tahun. Hal ini akan membuat kita kurang liquid. Jika ingin mendapatkan uang kita harus menunggu tanggal jatuh tempo. Selain itu, jika perusahaannya hangkrut, uang kita pastinya tidak akan kembali. Inilah resiko investasi.

Semakin besar investasi, semakin besar profitnya. Saat ini, bunga obligasi rata-rata 6-9%.

## 5. Saham

Saham merupakan tawaran perusahaan kepada kita untuk menginvestasikan uang kita kepada mereka. Dengan itu, kita bisa memiliki bagian dari perusahaan tersebut sesuai dengan porsinya. Uang yang diberikan akan digunakan sebagai modal perusahaan tersebut mengembangkan usahanya. Orang yang membeli saham tersebut akan mendapatkan profit yang disebut deviden. Saham ini bersifat fluktuatif tergantung pasar saham. Biasanya kalau perusahaannya sehat dan memiliki pergerakan positif, maka nilai saham akan naik, begitu juga sebaliknya. Jika kita optimis nilai saham dari perusahaan tertentu itu baik maka segeralah membeli sahamnya. Jual beli saham dilakukan di perusahaan sekuritas. Profitnya tidak bisa ditentukan karena tergantung dari performa perusahaan tersebut. Bisa untuk berlipat-lipat, bisa juga rugi babak belur. Ingat, semakin tinggi resiko, semakin besar profit.

## 6. Emas

Saat ini, emas mulai populer dalam melakukan investasi kecil maupun besar. Kenapa emas populer? Karena nilai emas selalu naik setiap tahunnya. Kebutuhan orang akan emas semakin besar dan tidak diimbangi dengan produksi yang meningkat. Selain itu emas sangatlah liquid, artinya bisa diuangkan kapan saja, tinggal ke toko emas atau di gadai. Harga emas saat ini berkisar di antar 422.000 per gram. Emas ini bervariasi, ada emas berbentuk batangan, coin, atau perhiasan. Biasanya emas batangan dan coin adalah emas murni yaitu emas dengan kadar 24 karat, dengan kennurnian 99.999%. Jika emas perhiasan tergantung campuran dan modelnya. Biasanya lebih murah daripada emas murni dengan berat yang sama. Berat emas bervariasi mulai dari 1 gr, 5gr, 10 gr, dsb. Ada juga yang 1kg. Karena harga emas semakin lama semakin naik, maka segeralah beli emas saat ini juga. Jika ingin berinvestasi yang mudah dan mudah dicairkan. Resiko dari investasi emas ini adalah resiko dicuri orang. Emas

merupakan benda berwujud dan tidak ada tanda bukti kepemilikan (hanya sertifikat emas saja). Jadi jika dicuri orang, maka orang tersebut dengan mudah menjualnya ditoko emas. Jika ingin mengunci resiko (tidak ingin beresiko dicuri orang) maka simpanlah ditempat aman atau disimpan di bank (gadai). Tentu saja ada biaya yang harus dikeluarkan. Kenaikan emas tiap tahun berkisar 30%.

## 7. Properti

Properti disini bisa dikatakan tanah, rumah, ruko, dab. Setiap lahan yang menjadi hak milik kita adalah properti entah lahan itu sudah didirikan suatu bangun atau belum. Sifat properti juga mirip emas yaitu semakin lama semakin naik harganya. Namun perbedaannya adalah properti tidak se-liquid emas. Properti tidak bisa cepat dijual dengan harga sesuai keinginan. Bila akan membeli rumah di perumahan yang belum atau masih dibangun, pastikan pengembang dapat dipercaya dan adarnya perjanjian yang jelas, karena ada beberapa kasus, setelah kita membayar, pembangunan rumah tidak dilanjutkan yang mengakibatkan kerugian. Kesulitan investasi di bidang properti adalah biaya yang dikeluarkan sangat besar (Apriliansah 2024)

## **Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kunci dalam mengukur kemajuan suatu negara atau wilayah. Secara esensial, pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dari waktu ke waktu. Peningkatan PDB riil (PDB yang disesuaikan dengan inflasi), yang merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi, mencerminkan peningkatan produksi dan aktivitas ekonomi yang lebih luas. Ini bisa terjadi melalui investasi dalam infrastruktur yang meningkatkan efisiensi produksi, pengembangan teknologi baru yang meningkatkan produktivitas, atau peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan (Rusdiani 2022). Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau

pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang (Ridwan 2019).

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara merupakan imbas system ekonomi Islam yang dilaksanakan pada suatu lembaga keuangan syariah serta dari perkembangan barang dan jasa yang diproduksi mengalami peningkatan. Cita-cita dari setiap daerah atau suatu negara tentunya berkeinginan memiliki. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, karena gambaran dari tingginya pertumbuhan ekonomi ini menggambarkan suatu daerah memiliki nilai positif dalam target keberhasilan dalam pembangunan (Sukirno, 2012). Keberhasilan dalam meningkatkan pertumbuhan akan menjadi sumbu peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat (Zainur 2020)

## **Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Sumber Daya Manusia**

Modal manusia sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi, diperhitungkan di suatu negara untuk mencapai hal ini. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tingkat keahlian, pengetahuan, orisinalitas, dan kreativitas yang dimilikinya, serta tingkat pendidikan dan pelatihannya. Sudah pasti bahwa produk suatu negara akan memiliki kualitas tertinggi jika tenaga kerjanya sangat terampil dan terlatih. Pertumbuhan ekonomi akan terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia yang terampil, sedangkan kelimpahan sumber daya manusia akan berdampak kecil. Tenaga kerja suatu negara harus memadai untuk memenuhi permintaan keterampilan dan kemampuan saat ini untuk menumbuhkan ekonominya.

### **2. Sumber Daya Alam**

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh

kekayaan sumber daya alamnya. Ini termasuk tanah dan dasar laut, serta sumber daya yang ditemukan di alam. Sumber daya alam suatu negara selaras dengan iklim dan lingkungannya. Dengan kata lain, negara-negara dengan sumber daya alam yang melimpah lebih mungkin untuk tumbuh daripada negara-negara dengan sumber daya yang terbatas.

### 3. Pembentukan Modal

Bangunan, mesin, dan transportasi adalah contoh aset modal yang berkontribusi pada pembentukan modal dalam perekonomian. Produksi semua barang buatan manusia adalah proses pembentukan modal. Pembentukan modal dapat meningkatkan ketersediaan modal dalam angkatan kerja dan dapat meningkatkan rasio modal atau tenaga kerja dalam suatu angkatan kerja tertentu. Karena itu, berpotensi untuk meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

### 4. Pengembangan Teknologi

Pekerja menggunakan berbagai alat teknologi sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Dengan sumber daya yang terbatas, kemajuan teknologi dapat membantu meningkatkan produktivitas. Karena penggunaan teknologi, negara-negara yang telah berkembang pesat dapat mengungguli negara-negara yang belum. Membuat keputusan pengembangan teknologi yang tepat dapat berdampak signifikan pada perkembangan ekonomi.

### 5. Faktor Sosial dan Politik

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh faktor budaya seperti adat istiadat, tradisi, nilai, dan kepercayaan yang unik di setiap negara. Iklim politik suatu negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Memiliki lingkungan politik yang stabil sangat penting bagi kemampuan suatu negara untuk berjalan dengan lancar, membuat warganya bahagia, dan meningkatkan outputnya. Dengan kata lain, dalam masyarakat yang bebas, orang lebih mungkin mengembangkan dan memanfaatkan potensi mereka sendiri (Fitri Amalia 2016).

## Tolok Ukur Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Sistem ekonomi pada umumnya memfokuskan tingkat rata-rata pendapatan riil individu sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pada era modern terdapat indikator-indikator lain seperti keadilan. Dalam distribusi pendapatan, keberhasilan dalam mengatasi pengangguran atau membuka lapangan kerja dan lain-lain. Terdapat kecenderungan para penulis menolak tingkat pendapatan riil individu sebagai satu-satunya alat ukur pertumbuhan ekonomi. Menurut Khursyid adalah keharusan bagi kita untuk meninggalkan semua. Model pertumbuhan global yang memfokuskan perhatiannya pada realisasi tingkat pendapatan rata-rata secara maksimal sebagai satu-satunya indikator pertumbuhan ekonomi. Al-‘Audhi menambahkan “sesungguhnya pembangunan ekonomi yang dimaksudkan itu secara Islami lebih luas dari pada sekedar meningkatkan pendapatan rata-rata bagi setiap individu. Adapun dunia menolak pendapat rata-rata individu sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan memberikan solusi lain yang dinamainya al-Miqyas al-Islami (alat ukur pertumbuhan ekonomi Islam). Alat ukur ini adalah kondisi riil masing-masing individu dalam masyarakat yang tercermin dalam pelayanan dan barang yang mungkin dapat diperoleh oleh mereka. Beberapa indikasi keberhasilan pertumbuhan ekonomi dikemukakan oleh Marthon, menjelaskan secara panjang lebar sebagai berikut:

### 1. Stabilitas Ekonomi, Sosial dan Politik

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Seperti yang difahami, untuk mengembangkan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi diperlukan stabilitas politik dan sosial. Kemasyarakatan. Untuk itu, dibutuhkan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur masyarakat Hal ini telah diatur dalam Islam beberapa nilai, norma dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial dan politik.

## 2. Tingginya Kegiatan Investasi

Dalam kehidupan ekonomi, kegiatan produksi harus tetap berjalan dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat sehingga diperlukan investasi. Investasi yang dilakukan bisa diwujudkan dengan membangun. Fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, sektor produksi akan lebih bergairah sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat sebagai efek domino. Dalam kegiatan investasi, harus memperhatikan segmen yang ada yaitu:

- a. Kegiatan investasi untuk menyediakan bahan dasar kebutuhan masyarakat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.
- b. Investasi untuk mempertahankan stabilitas politik dan keamanan dari segala gangguan dengan mendirikan pabrik senjata dan peralatan perang lainnya.
- c. Menyediakan berbagai infrastruktur perdagangan, baik perdagangan domestik maupun internasional.

## 3. Efisiensi Produksi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan, terlebih dalam penggunaan produksi. Schumter mengatakan bahwa inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan level income masyarakat.

## 4. Urgensi Pasar

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi. Produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Permasalahan mendasar dalam ekonomi yang sedang dialami negara-negara berkembang adalah segmentasi pasar yang dimiliki sebagai wahana supply produk yang dihasilkan (Iswandi 2013)

## D. KESIMPULAN

Inovasi dan investasi merupakan dua faktor kunci yang saling terkait dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam kerangka ekonomi Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam inovasi dan investasi tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas ekonomi tetap sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan demikian, inovasi yang dilakukan harus berorientasi pada kebermanfaatan sosial dan keadilan, bukan sekadar keuntungan finansial. Lebih lanjut, hasil penelitian merekomendasikan perlunya dukungan kebijakan dari pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan investasi. Kebijakan tersebut harus mengedepankan kolaborasi antara sektor publik dan swasta serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi. Dengan adanya regulasi yang mendukung dan kesadaran kolektif akan pentingnya ekonomi berbasis Islam, diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai secara optimal, memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Kesimpulan ini memberikan panduan bagi para pemangku kebijakan dan pelaku bisnis dalam merumuskan strategi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam untuk mencapai kesejahteraan bersama. Inovasi dalam ekonomi berbasis Islam merupakan kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ekonomi berbasis Islam, inovasi harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba, spekulasi, dan aktivitas yang merugikan masyarakat. Inovasi yang mendukung pengembangan produk dan layanan yang halal dan berkesinambungan akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis Islam.

## REFERENSI

Aidhi, Akhmad Al, M. Ade Kurnia Harahap, Arief Yanto Rukmana, Septianti Permatasari Palembang, and Asri Ady Bakri. 2023. "Peningkatan

Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 2 (02): 118–34. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>.

Apriliansah, Lalu. 2024. “Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1 (2): 2401–13. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

Atikah, Nila, and Sayudin Sayudin. 2024. “Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah.” *Jurnal Inovasi Global* 2 (1): 204–13. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.54>.

Bappenas. 2019. *Direktori Mini Tesis-Disertasi Ekonomi Pembangunan. Profesional Human Development Iv Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5.

Diharto, Awan Kostrad. 2015. *Manajemen Inovasi Dan Kreativitas*.

Fatihudin, D. 2019. *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*. [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id).

Fitri Amalia, Dkk. 2016. *Ekonomi Pembangunan*.

Hakim, Ayu Sukreni, and Fauzatul Laily Nisa. 2024. “Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital.” *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1 (3): 143–56. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1594>.

Iswandi, Lalu Muhammad. 2013. “Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam.” *Jurnal Lisan Al-Hal* 7 (2): 375–95. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/63>.

Lili Marlinah. 2019. “Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur Dan Creativepreneur.” *Ikraith-Ekonomika* 2 (1): 32–38.

Muhammad Rizky Dwi Kurniawan, and Fauzatul Laily Nisa. 2024. “Analisis Inovasi Dan Implementasi Peran Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Era Digital.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2 (3): 127–33. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.789>.

Pardiansyah, Elif. 2017. “Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2): 337–73. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>.

Prandawa, Muhammad Cahlanang, Hasse Jubba, Fahmia Robiatun, and Tri Ulfa Wardani. 2022. “Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia

Melalui.” *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 8 (1): 29–47. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v8i1.1271>.

Ridwan. 2019. *Buku Ekonomi Publik. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

Rusdiani. 2022. “INOVASI TEKNOLOGI DAN PEREKONOMIAN DIGITAL: PENDEKATAN KUALITATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI” 16 (1): 1–23.

Siti Khodijah Harahap, Zainuddin Harahap, and Maryam Batubara. 2023. “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Makro Syariah.” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6 (2): 507–16. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).14824](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).14824).

Sulistiawati, Rini. 2009. “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia.” *Machine Learning* 76 (2–3): 271–85. <https://doi.org/10.1007/s10994-009-5132-8>.

Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. 2020. *Inovasi Pendidikan. Journal GEEJ*. Vol. 7.

Zainur, Zainur. 2020. “Keuangan Islam Dan Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal An-Nahl* 7 (2): 123–29. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i2.18>.